

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 di India ditandai oleh serangkaian perlawanan petani melawan neoliberalisasi sektor pertanian. Dengan penurunan produktivitas ekonomi selama pandemi, pemerintah India menyasar sektor pertanian sebagai objek reformasi. Alih-alih dipandang sebagai solusi, wacana implementasi UU Reformasi Pertanian justru dianggap menejerumuskan petani dalam kerugian besar. Kekhawatiran akan eksploitasi, kompetisi tidak sehat, dan kerusakan lingkungan menjadi basis tuntutan petani untuk berunjuk rasa di ibukota India. Kontestasi narasi pembangunan antara pemerintah dan petani dalam neoliberalisasi pertanian yang melahirkan serangkaian perlawanan menjadi fokus dalam penelitian skripsi ini. Dengan pendekatan analisis wacana, skripsi ini berargumen bahwa kontestasi narasi yang berujung perlawanan petani adalah fenomena dislokasi. Yakni fenomena dimana petani mendisrupsi pemerintah untuk menghapus narasi neoliberalisme dalam UU Reformasi Pertanian yang dianggap tidak cocok untuk petani. Secara diskursif, perlawanan yang dilakukan oleh petani India adalah upaya mengarusutamakan perspektif bahwa pendekatan neoliberalisme bukan solusi pertumbuhan ekonomi dan justru merusak kehidupan masyarakat petani dan kontradiktif dengan model pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: COVID-19, Petani India, Neoliberalisme, Perlawanan

ABSTRACT

COVID-19 pandemic in India is marked by series of farmers resistance against neoliberalism in agricultural sector. Drastic economic downturns led the Indian government targeting the agricultural sector as the object of reform. Expected as a solution, Agricultural Reform Bill 2020 is seen rather as a way to put down farmers at a great loss. The concerns over exploitation, unhealthy competitiveness, and environmental damages live up the strong demand from farmers to initiate protest in the capital city. The contestation of development perspective between the government and the farmers in considering neoliberalism as a solution to boost economic growth is the problem raised in this thesis. Using a discourse analysis approach, this thesis argues that the contestation of development perspective then led to a protest is a dislocation. The dislocation states a situation where Indian farmers intended to call off the Agricultural Reform Bill by disrupting the government. In discursive view, the protest organized by Indian farmers is a struggle to mainstream the discourse of anti-neoliberalism development in agriculture and create a hegemony that the neoliberalism approach is not solution for economic recovery. The Agricultural Reform Bill is contradictory to sustainable development and will eventually undermine farmer's living.

Key words: COVID-19, Indian Farmers, Neoliberalism, Resistance